

# **SKRIPSI**



**STUDI MORFOLOGI TARI PATTUDDU KUMBA DI KECAMATAN TINAMBUNG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR DENGAN SISTEM NOTASI LABAN**

**SRI BUNGARIANA  
098414015**

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi: **Studi Morfologi Tari *Pattuddu Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Dengan Sistem Notasi Laban**

Atas nama mahasiswa:

Nama : Sri Bungariana  
NIM : 098414015  
Jurusan/Prodi : Seni Tari  
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Sumiani HL, M. Hum  
NIP 19600317 198610 2 001

Johar Linda, S. Pd, M.A  
NIP 1972102 200701 2 002

Mengetahui  
Ketua Prodi Seni Tari

Rahmah, S.Pd, M.Sn  
NIP 19770908 2007012 2 001

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 784/UN36.21/PP/2013, tanggal 30  
April 2013 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana  
pada Jurusan Seni Tari Program Studi Seni Tari pada hari Selasa, 30 April 2013.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn  
NIP. 19650708 1989031 002

Panitia ujian :

- |                  |                             |         |
|------------------|-----------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Rahma M. S.Pd.,M.Sn       | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dra. Sumiani HL, M.Hum    | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Johar Linda, S. Pd, M.A   | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dra. Hj. A. Padalia, M.Pd | (.....) |

6. Penguji II : Dra. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd (.....)

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Bungariana

NIM : 098414015

Tempat, Tanggal Lahir : polman, 15 April 1990

Alamat : Jalan Kompleks perdos malengkeri UNM Nomor 33.

Program Studi : Seni Tari

Fakultas : Seni dan Desain

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 April 2013  
Yang membuat

pernyataan

**Sri Bungariana**  
NIM 098414015

## MOTO

*Sabar dan bersyukur adalah dua kata yang membuatku bisa bertahan  
dan tidak mudah menyerah hingga saat ini*

**Kupersembahkan  
Karya sederhana ini  
Untuk ayahanda, ibunda  
Dan saudara-saudaraku serta orang-orang  
Yang senantiasa mendoakan dan membantuku dengan tulus**

### ABSTRAK

**Sri Bungariana**, 2009. Studi Morfologi Tari *Pattuddu Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Dengan Sistem Notasi Laban, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk gerak Tari *Pattuddu Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, 2. Untuk mengetahui struktur ragam gerak Tari *Pattuddu Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dalam Notasi Laban. Teknik pengumpulan data pada penelitian antara lain: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Studi pustaka, 4. Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Bentuk gerak tari ini adalah ragam gerak yang terdiri atas ragam yaitu *uru'-urunna*, *mallappe' sipi'*, *mi'oro mi'undur*, *appe' mata anging*, *maju mundur*, dan *millamba malai*, penari berjumlah genap biasanya 6 sampai 8 orang bahkan biasa sepuluh atau lebih asal tetap berjumlah genap. Musik iringan yang digunakan adalah gendang dan gong selain itu dalam tarian ini menggunakan pula syair lagu. 2. Setelah ditulis dalam notasi laban, pembuka ini mengawali tarian, setelah itu dilanjutkan dengan ragam *Mallape' Sipi'* yaitu melangkah ke depan dan diayunkan tangan kanan dengan tumpuan kaki kanan. Ragam *Mi'oro Mi'undur* dilakukan dengan kedua tangan diayunkan ke depan lalu diputar hal ini kaki mengalami perpendekan, dilanjutkan Ragam *Appe' Mata Anging* yaitu tangan kiri diayunkan ke samping, badan merebah ke samping kanan. Selanjutnya ragam *Maju Mundur* yaitu kaki kanan diangkat ke belakang lalu kembali ke depan dada dengan tumpuan kaki kanan, dan selanjutnya ragam *Millamba Malai* yaitu perlahan-lahan meninggalkan arena atau panggung. Selain itu tidak ditemukan lompatan sebab kaki hanya menyentuh lantai.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir . .....	15

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Variabel dan Desain Penelitian .	17
B. Defenisi operasional.	18
C. Sasaran dan informan.	18
D. Teknik pengumpulan Data .	19
E. Teknik Analisis Data.	20

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Hasil Penelitian.	21
B. Pembahasan.	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.	85
B. Saran.	86

DAFTAR PUSTAKA.	88
-----------------	----

GLOSARIUM.	90
------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



## DAFTAR GAMBAR

1. Skema kerangka pikir
2. Skema Desain penelitian
3. Desain Lantai
4. Gambar 6. Ragam *Uru'-Urunna*
5. Gambar 7. Ragam *Mallappe' Sipi'*
6. Gambar 8. Ragam *Mi'oro Mi'undur*
7. Gambar 9. Ragam *Appe' Mata Anging*
8. Gambar 10. Ragam *Maju Mundur*
9. Gambar 11. Ragam *Millamba Malai*

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Narasumber.
2. Usulan Penelitian.
3. Keputusan Dekan Fakultas Seni dan Desain tentang Pengangkatan Komisi Pembimbing.
4. Rekomendasi Izin Penelitian dari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
5. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Polewali Mandar.
6. Riwayat Hidup Penulis.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan Indonesia merupakan cermin suatu bangsa atau masyarakat dari suatu daerah. Tata cara hidup dapat dinilai tingkat keberadaannya serta derajat kemanusiaan di dalam masyarakat daerah tersebut. Sehubungan dengan itu upaya melestarikan kebudayaan asli harus ditingkatkan dan dijaga kemurniannya dari pengaruh asing. Dalam mengembangkan kebudayaan bangsa perlu ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya daerah yang luhur dan beradab.

Usaha pengembangan kebudayaan Nasional dengan memahami berbagai unsur-unsur kebudayaan di lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri. Pemahaman tentang unsur-unsur kebudayaan sangat diperlukan lebih-lebih bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multi etnis. Oleh karena itu kebudayaan sangat erat hubungannya dengan kepribadian untuk membentuk suatu bangsa.

Makhluk yang berbudaya harus lebih mengembangkan serta melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia yaitu kebudayaan kesenian tradisional. Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan adalah suatu masalah Nasional yang melibatkan segenap lapisan dari masyarakat. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan kesenian tradisional yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang menggambarkan kekayaan bangsa yang menjadi landasan budaya tradisi

bangsa pada umumnya dan melestarikan kebudayaan kesenian daerah pada khususnya.

Kesenian pada hakekatnya merupakan kebudayaan peninggalan nenek moyang kita yang tidak ternilai harganya dan bermutu tinggi. Salah satu di antaranya adalah seni tari. Karena tari sebagai unsur kesenian yang tidak asing lagi bagi kehidupan sehari-hari dan merupakan gerak-gerak tubuh manusia yang diiringi dengan musik, yang perlu ditata dan disusun secara estetis sehingga mampu menyentuh batin penikmatnya.

Masa lalu ataupun masa sekarang, manusia menari untuk memenuhi tuntutan dalam kehidupan masyarakat. Kita dapat membedakan tarian yang satu dengan tarian yang lainnya, baik dalam satu zaman maupun zaman yang berbeda, karena dalam setiap tarian itu mempunyai tujuan dan makna yang berbeda pula.

Tarian daerah yang ada di Sulawesi Barat dikenal bermacam-macam tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi yang mempunyai arti adat kebiasaan dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat Indonesia baik Isi, makna, fungsi dan tujuannyapun sebab tari melambangkan falsafah kehidupan adat istiadat dalam lingkungan, dalam setiap daerah misalnya lingkungan pergaulan terutama yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan, ini mempunyai batas dan aturan-aturan tersendiri yang dipatuhi secara turun temurun. Walaupun dewasa ini keadaan sudah berubah dan telah mewarnai seluruh pemeliharaan sikap, ketat maupun tidak namun dalam aturan-aturan itu merupakan sumber sikap dalam tari, ini mencerminkan dalam tarian di daerah ini, walaupun masyarakat tari tetap merupakan sumber perwatakan.

Tari tradisi pada umumnya merupakan kebenaran yang telah menjadi nilai yang diyakini dalam suatu komunitas. Tradisi bukan hanya merupakan produk masa lalu atau adat kebiasaan turun temurun nenek moyang yang masih dan terus dijalankan oleh masyarakat, tetapi juga sesuatu yang normatif. Dari asumsi demikian maka, berpegang teguh pada tradisi berarti memahami dan menjalankan nilai-nilai yang baik dan benar. Jika dihubungkan dengan seni maka dapat diartikan bahwa seni tradisi adalah suatu seni yang bermakna pada komunitas pemiliknya.

Tari *Pattuddu* dijumpai di provinsi Sulawesi Barat yang penduduknya mayoritas menggunakan bahasa Mandar, tarian ini adalah tarian tradisi yang ada di Sulawesi Barat yang merupakan tarian ritual yang dipersembahkan kepada dewa-dewa, kemudian berkembang menjadi tarian istana untuk dipersembahkan kepada raja.

Tari *Pattuddu Kumba* penting didokumentasi karena itu merupakan bagian dari acara ritual kerajaan zaman dahulu yang selanjutnya menjadi tarian rakyat. Yang bertujuan untuk memberikan rasa hormat kepada mara'dia atau raja. Melainkan juga berfungsi sebagai tarian rakyat yang dapat memberikan hiburan sebagai suguhan yang sehat. (Asdy, 2004: 40).

Penelitian tekstual tari sangat penting di dalam penulisan penyelesaian tugas akhir yaitu Tari *Pattuddu Kumba*. Karena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik atau teks yang dapat dibaca atau dianalisis baik secara koreografis, struktural, maupun simbolik keberadaannya. Misalnya, dalam menganalisis koreografis, bentuk

gerak, tehnik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, dan struktur ruangan. (Hadi, 2007: 21).

Penulis mengkaji salah satu dari sekian banyak tari tradisi yang ada di Sulewesi Barat untuk penelitian penyelesaian tugas akhir yaitu, Tari *pattuddu Kumba*. Tari *Pattuddu Kumba* adalah salah satu tarian yang sama sekali belum pernah diteliti secara mendalam, apalagi mengurai gerak kedalam bentuk penulisan Notasi Laban, sehingga sasaran utama dari penelitian terfokuskan pada studi morfologi Tari *Pattuddu Kumba* dengan sistem Notasi Laban.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini ke dalam suatu penulisan proposal dengan memilih judul “Studi Morfologi Tari *Pattuddu Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Dengan Sistem Notasi Laban”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerak Tari *Pattuddu' Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana struktur ragam gerak Tari *Pattuddu' Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dalam Notasi Laban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk gerak Tari *Pattuddu' Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui struktur ragam gerak Tari *Pattuddu' Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dalam Notasi Laban.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pengetahuan kepada masyarakat mandar dan generasi muda mengenai Tari *Pattuddu' Kumba*.
2. Sebagai bahan informasi Tari *Pattuddu Kumba* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.
3. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal penting dalam pembahasan tentang Tari *Pattuddu' Kumba*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Morfologi (Bentuk)**

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. (<http://www.kumpulanistilah.com/2011/05/-pengertianmorfologi/html>, diakses 20 september 2012).

Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu. Di mana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis. Pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. (Hadi, 2007: 24).

Komposisi tari bentuk adalah susunan dari rangkaian-rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat yang telah dibentuk sedemikian rupa termasuk susunan iramanya, pola lantainya, isi atau temanya dengan ditentukan pula apakah komposisi tari ini ditarikan khusus untuk yang



berjumlah tunggal, duet (berpasangan), massal, dan atau pula berbentuk dramatari sendratari. Dan komposisi tari bentuk ini sudah merupakan tari pertunjukan, maka kelengkapan pentasnya pun telah pula ditentukan (rias, kostum atau sampai penataan lighting). (Soeprapto, 1979: 32).

## **2. Pengertian Struktur Tari**

Struktur pada dasarnya berarti suatu susunan dari berbagai material atau komponen, sehingga membentuk suatu kesatuan. Namun, dalam membangun struktur itu tidak terlalu merujuk pada bentuk dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, struktur itu pada dasarnya adalah bangunan relasional yakni makna yang terbentuk oleh adanya kesaling hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jadi struktur dalam tari adalah gerak yang satu dengan yang lain memiliki hubungan satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan melalui gerak tubuh yang tertata dalam ruang. (Sumaryono, 2006: 84-85).

## **3. Pengertian Tari**

Seni tari merupakan salah satu bidang yang secara langsung menggunakan tubuh atau badan sebagai alat media yang merupakan nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh.

Tari pada hakekatnya mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu sebagai hiburan,

upacara adat dan alat komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, maka tari dapat hidup dan berkembang serta tumbuh sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan manusianya. Sumaryono dan Endo Suanda (2006: 2) mengatakan bahwa: “tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dan gerak tubuh manusia.

“Tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja atau surface struktur, tidak harus mengkaitkan dengan struktur dalamnya”. (Hadi, 2007: 23). Sedangkan menurut Kassudiarjo (Asmiana, 2012: 10) “tari adalah salah satu bagian dari kesenian, arti dari seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis”. Suatu gerak tari tidak dapat dikatakan indah apabila berdasar pada keindahan gerak saja atau penarinya yang cantik. Hal ini merupakan pandangan umum dari masyarakat yang menganggap bahwa suatu tarian dikatakan indah apabila memiliki penari yang cantik, gerak tubuh yang indah dan sebagainya. Namun keindahan yang dimaksud di sini disorot dari segi makna atau pesan yang ada dalam tarian tersebut, masalah gerak yang indah dan penari yang cantik merupakan pertimbangan yang kesekian. Seperti halnya dengan tarian yang berkembang sekarang yang biasa menampilkan tarian yang terkesan jorok dan tidak teratur, namun dilihat dari segi makna yang dikandungnya membuat tari tersebut menjadi indah.

Tari merupakan hasil budidaya karya manusia baik dalam bentuk gerak yang mempunyai makna tersendiri serta merupakan sarana komunikasi

dan juga dapat mengandung makna tertentu sekaligus merupakan simbol dari suatu kejadian yang terjadi di tengah masyarakat. Dari beberapa definisi tersebut di atas bila dikaji dan diteliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan keteraturannya gerak tubuh manusia yang ritmis atau indah yang disesuaikan dengan irama musik di dalam ruang dan waktu tertentu.

Mengenai musik dalam tarian sangatlah penting, karena dengan adanya musik ekspresi penari dalam membawakan gerak harus menyatu, hal ini bukan berarti bahwa musik apa saja dapat mengiringi tarian, tetapi harus disesuaikan dengan tema tarian tersebut. Maksudnya di sini antara gerak sedih dan gembira harus disesuaikan dengan irama musiknya. Jadi musik sangatlah penting dalam sebuah tarian, karena tanpa musik tidak ada artinya sebuah tarian.

Menurut Nadjamuddin (1993: 36) bahwa “tari adalah suatu bentuk tari tradisional yang telah mengalami perubahan sesuai dengan kreasi yang terkandung di dalamnya”. Sedangkan menurut Soedarsono (1994: 40) yang menyatakan bahwa “Tari Kreasi adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalau bertumpu pada kreasi baru dalam gerakannya”

Seni tari adalah sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independent. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya

(analisis bentuk dan penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan)”. (Hadi, 2007: 12-13).

Tari adalah gerak ritmis yang dilakukan untuk sesuatu maksud yang melewati kegunaannya (Widaryanto, 2007: 4). Sedangkan menurut Corrie Hartong (2003: 24) bahwa tari adalah “gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan dalam ruang”.

#### **4. Pengertian Tari Tradisional**

Kata tradisi mempunyai arti adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh suatu masyarakat Indonesia. Menurut Sumaryono, dkk (2006: 54) bahwa tari tradisi adalah “tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan”.

Tradisional adalah tari yang sudah mengalami perkembangan-perkembangan sejarah yang cukup panjang dengan ketentuan patokan-patokan tertentu dan biasanya dalam pertunjukan, pengujian tidak begitu banyak mengalami pembebasan dari bentuk dasarnya (Lathief, 1982: 1).

Tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. (Soedarsono, 1984: 29). Sedangkan menurut Murgianto (2004: 2) sesuatu yang diwariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diamisilasi, atau disimpan sampai mati. Bagi para pewaris yang setia, apa-apa yang diwarisi

tidak dilihat sebagai “Tradisi”. Tradisi yang diterima akan menjadi unsur yang hidup di dalam kehidupan para pendukungnya. Ia menjadi bagian dari masa lalu yang dipertahankan sampai sekarang dan mempunyai kedudukan yang sama dengan inovasi-inovasi baru.

## 5. Pengertian *Pattuddu*’

Menurut Asdy (2004: 23) Semua jenis *Pattuddu* atau tarian yang ada di kawasan Mandar semuanya bernama *Pattuddu* yang berbeda judul atau nama dari tarian tersebut, namun tidak disangka tentunya ada pula yang memiliki persamaan seperti *Balanipa*, *Banggae*, *Pamboang*, serta *Sendana*, sedangkan *Tappalang* dan *Mamuju* memiliki jenis dari *Pattuddu*’ yang lain. *Pattuddu* terdiri dari asal kata *Tuddu*’ (tari) dan *pa*’ adalah pelaku, jadi *Pattuddu* adalah penari. Jadi *Pattuddu*’ adalah sebuah gerakan dari pelaku yang berbusana adat daerah dan dipandu oleh lagu serta diiringi oleh gendang dan gong atau alat kesenian lainnya.

Tari *Pattuddu* merupakan tarian tradisional suku Mandar, yakni suku yang sebagian besar mendiami provinsi Sulawesi Barat. Tarian ini dimainkan untuk menyambut para tamu-tamu kehormatan yang datang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Tradisi penyambutan tamu kehormatan di Sulawesi Barat ini agak berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Para tamu kehormatan tidak hanya disambut dengan pagar ayu atau pengalungan bunga, tetapi juga dengan tari *Pattuddu*. Dahulu tarian ini ditarikan oleh orang dewasa, namun pada saat ini

tarian ini ditarikan oleh anak SD. (<http://id.voi.co.id/fitur/voi-pesona-Indonesia/7519-Tari Pattuddu.html>, diakses 13, september 2012).

## 6. Pengertian Notasi Laban

Kamus besar bahasa Indonesia bahwa Notasi adalah seperangkat atau sistem lambang (tanda) yang menggambarkan bilangan, nada, atau ujaran dengan tanda (huruf).

Notasi tari adalah sistem pencatatan gerak ritmis tari dengan menggunakan lambang-lambang pictorial dan linear (bangun dan garis). Istilah notasi tari dibedakan dengan pencatatan tari, yaitu catatan yang menjelaskan segala gerak ritmis tari dengan kata-kata. Pengertian notasi tari berbeda pula dengan penulisan tari atau tulisan tentang seluk-beluk tari. (Murgiyanto, 1983: 115).

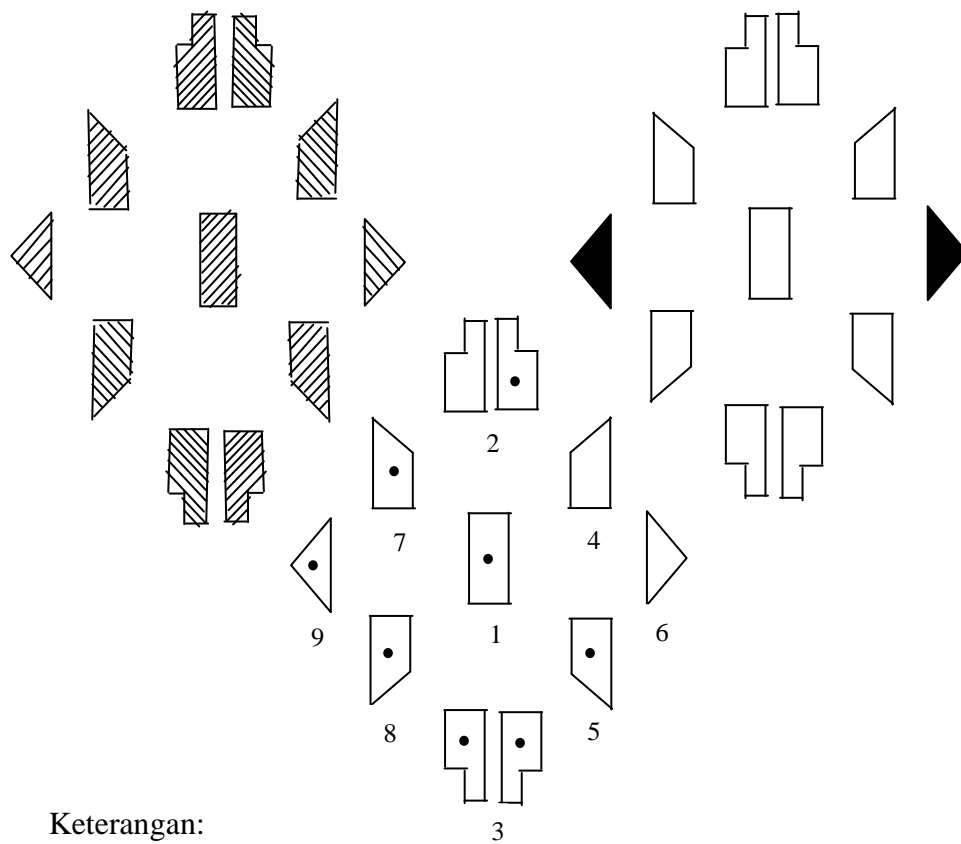
Notasi Laban atau labanotation diciptakan oleh Rudolf Von Laban yang berkebangsaan Jerman. Berbeda dengan sistem notasi Benesh, sistem ini telah mengalami perkembangan dan pemakaian yang cukup lama. Sistem laban telah disebarluaskan sejak tahun 1928 ketika untuk pertama kalinya buku *Kinetography Laban* atau *Labanotation* diterbitkan. Jika Benesh menggunakan lambang-lambang linear atau berupa garis, Laban lebih banyak menggunakan lambang yang berbangun segitiga, segiempat, trapesium, dan bangun-bangun geometris lainnya. Secara sepintas notasi Laban memang lebih sulit, tetapi sistem ini memiliki kelebihan, yaitu mampu mencatat

gerakan-gerakan yang lebih pelik sebagaimana gerak tari-tarian kita. Di samping itu, notasi laban juga lebih luas dipakai di dunia tari.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari notasi Laban, menurut Soedarsono:

- a. Simbol-simbol yang merupakan huruf-huruf dari bahasa gerak menunjukkan arah dan level dari bagian badan yang digerakkan.
- b. Pencatatan gerak dititik beratkan pada arah atau tujuan dari gerak, misalnya maju, mundur, kanan, kiri, serong maju kiri, serong maju kanan, atas, tengah, bawah, berputar kanan, atau berputar ke kiri.
- c. Tubuh manusia secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu bagian kanan dan bagian kiri, yang masing-masing dibagi lagi menjadi bagian-bagian dari anggota badan seperti kaki, tungkai, pinggang, dada, lengan, tangan, kepala, dan sebagainya.
- d. Pencatatan notasi Laban dilakukan dan dibaca dari arah hadap penari.
- e. Notasi laban ditulis dan dibaca dari bawah, kemudian dilanjutkan ke kanan.

Simbol-simbol arah serta level atau tinggi rendahnya gerak dibedakan menjadi Sembilan lambang pokok sebagai berikut:



Keterangan:

1. Di tempat
2. Ke depan
3. Ke belakang
4. Diagonal maju kanan
5. Diagonal mundur kanan
6. Ke samping kanan
7. Diagonal maju kiri
8. Diagonal mundur kiri
9. Ke samping kiri

(Hutchinson, 1970: 25-26)



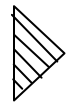
Simbol-simbol pokok di atas, jika diberi warna hitam berarti dilakukan dengan level rendah, jika hanya diberi titik di tengahnya berarti dilakukan pada level tengah atau medium, dan jika diberi bergaris miring berarti dilakukan pada level tinggi, misalnya:



- a. Di tempat dengan level rendah: untuk langkah kaki berarti di tempat dengan merendah, untuk gerak vertical rendah.



- b. Tanda ini untuk langkah, yang berarti melangkah maju biasa, sedangkan untuk gerak berarti bergerak maju sampai level horizontal atau mendatar.

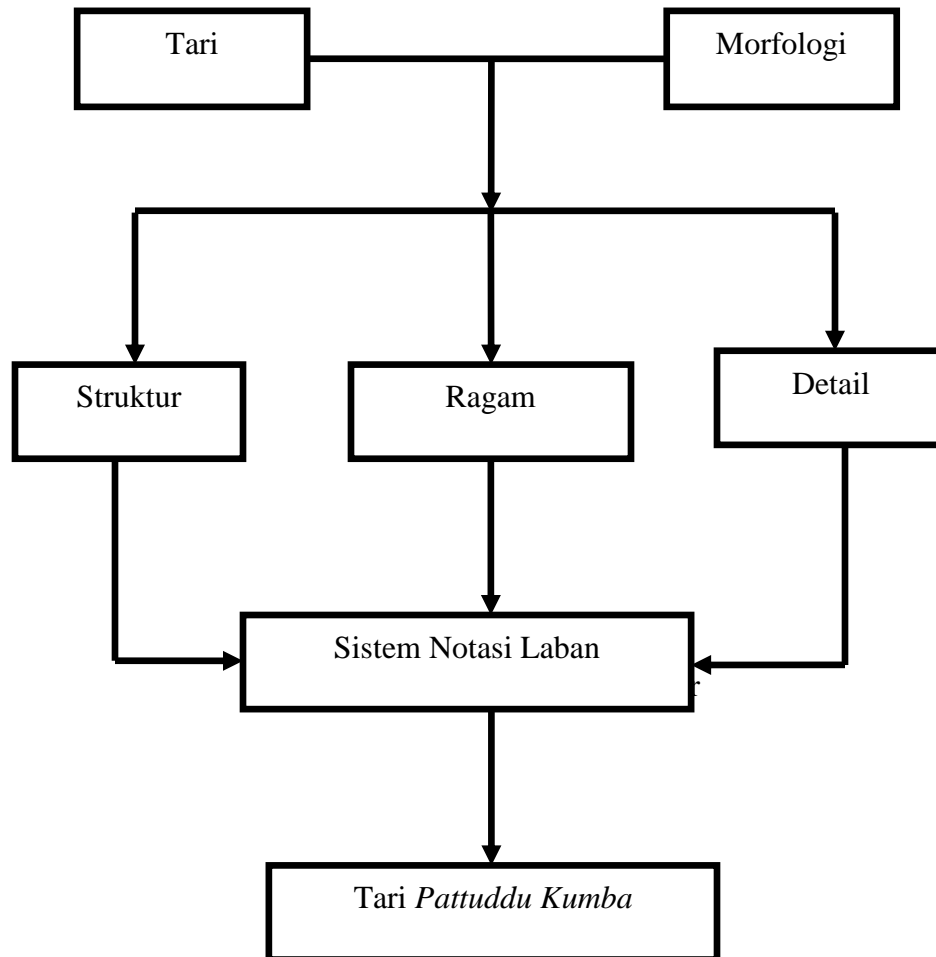


- c. Ke samping dengan level tinggi, untuk langkah berarti melangkah ke samping kanan dengan kaki berjengket, sedangkan untuk gerak berarti bergerak ke samping kanan dengan level tinggi. (Murgiyanto, 1983: 129).

## B. Kerangka pikir

Pelaksanaan dalam penelitian Tari *Pattuddu' Kumba* perlu ditinjau dari berbagai unsur sehingga pemahaman yang didapatkan bukan hanya pada bentuk penyajiannya saja tetapi melibatkan berbagai unsur-unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur yang harus diperhatikan yaitu: bentuk penyajian dan ragam-ragam gerak.

Dengan memahami dan melihat konsep atau teori yang telah diuraikan di atas sebagai acuan atau landasan berpikir, maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

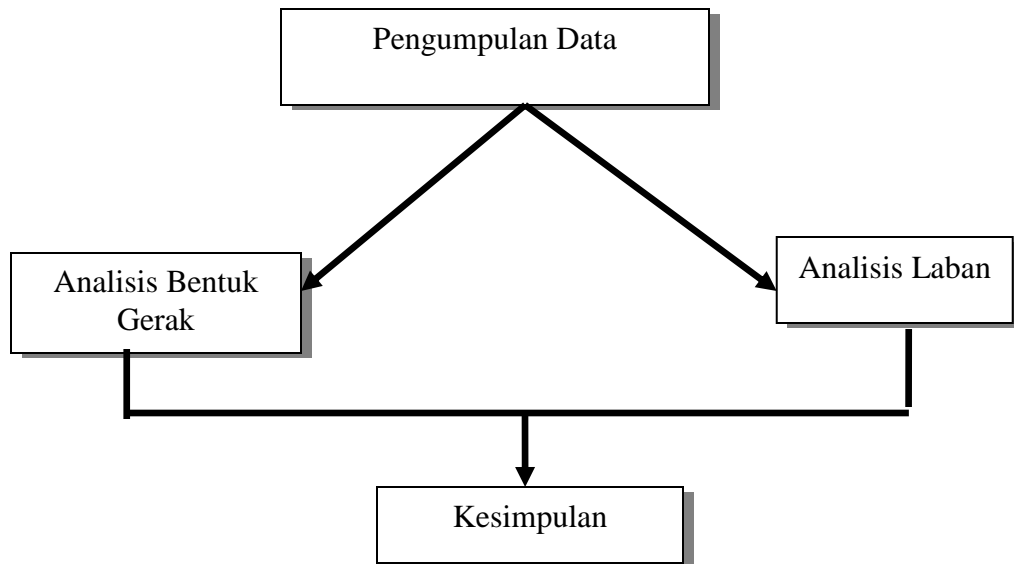
##### **A. Variabel Dan Desain Penelitian**

###### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan, jadi penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang variabel yang ada dalam penelitian. Dengan demikian variabel penelitian dalam Tari *Pattuddu Kumba*, yaitu bentuk gerak dan struktur ragam gerak dalam Notasi Laban.

###### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian dari Tari *Pattuddu* maksudnya yaitu agar dapat mempermudah pemahaman dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dimaksud adalah bentuk gerak dan struktur ragam gerak Tari *Pattuddu Kumba*, pengolahan dan analisis data serta kesimpulan.



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

## B. Definisi Operasional Variabel

1. Bentuk gerak tari *Pattuddu' Kumba* adalah tampilan dari berbagai gerak yang membentuk suatu gerakan ritmis yang dapat dikenali batas-batas jenis gerakannya dari awal hingga akhir tari *Pattuddu Kumba* dipentaskan.
2. Ragam gerak tari adalah menulis atau menguraikan secara jelas setiap gerak Tari *Pattuddu Kumba* kedalam bentuk Notasi Laban.

## C. Sasaran dan Informan

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah bentuk gerak Tari *Pattuddu' Kumba* di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Sumber informan adalah para tokoh masyarakat yaitu, Hj. Alimuddin, S.Ag yang bertempat tinggal di Kandeapi, Cicci Lotong yang bertempat tinggal di Tinambung, senimannya yaitu, Drs. Mukhlis Hannan yang bertempat tinggal

di Polewali, Dan sumber informasi lain yang dapat membantu terlaksananya penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Adapun yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi , yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan terhadap objek penelitian guna mendapatkan data tambahan sekiranya data yang ditambahkan belum jelas.

##### **2. Wawancara**

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yaitu tanya jawab langsung kepada responden penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat tentang tari *Pattuddu' Kumba* . Teknik ini menggunakan wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur.

##### **3. Studi Pustaka**

Penelitian kepustakaan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan acuan buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kongkrit berupa pengambilan gambar atau foto gerak tari. Dengan menggunakan alat berupa kamera pada bagian yang dianggap penting sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam menganalisis data ini yaitu data kualitatif dengan bentuk analisis non statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai nara sumber.
2. Menggunakan analisis dengan rangkuman inti dari data.
3. Menelaah kembali seluruh data tentang gerak Tari kemudian menganalisis kedalam bentuk Notasi Laban.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Bentuk Gerak Tari *Pattuddu' Kumba***

Berangkat dari sejarah tari *Pattuddu'* yang banyak diwarnai oleh Mara'dia Towaine, maka antara tari *Pattuddu'* dan tari pakarena dari etnis Makassar mempunyai banyak persamaan, terutama dalam hal gerakan langkah kaki, serta ayunan tangan. Akan tetapi, antara keduanya juga terdapat banyak perbedaan yang nyata misalnya dapat dilihat pada gerakan tari *Pattuddu'* yang gerakan tangannya selalu melengkung atau disebut *Tikanja'*. Selain itu lirikan mata selalu tertuju pada gerakan tangan, kemana tangan mengayun kesitu pula lirikan mata memandang.

Tangan melengkung ke atas atau dalam bahasa Mandar disebut *Tikanja'* merupakan ketentuan hukum tradisi alam dan adat Mandar bahwa tidak akan sempurna kecantikan seorang anak gadis walaupun kecantikannya bagaikan bidadari apabila tangannya tidak *Tikanja'*.

Setiap ragam pada Tari *Pattuddu' Kumba* gerakan langkah kakinya seperti orang yang berjalan biasa atau disebut dalam bahasa Mandar yaitu *Millamba* biasa. Dan selalu mengeper setiap selesai melakukan gerakan kecuali gerakan dalam posisi duduk. Mengeper dalam bahasa Mandar artinya *Mi'ondo*. Tidak akan sempurna Tari *Pattuddu' Kumba* apabila tidak

melakukan gerakan *Mi'ondo* karena *Mi'ondo* merupakan penghubung dalam setiap gerakan.

Sikap jari-jarinya dalam menarikan Tari *Pattuddu' Kumba* posisi jarinya disebut *Puccu'na*. *Puccu'na* adalah posisi jari telunjuk yang bersentuhan dengan ibu jari.

Proses berdiri maupun proses duduk dalam menarikan satu tarian *Pattuddu' Kumba* posisi kakinya selalu terbuka, dimana kedua posisi kaki sejajar dengan bahu. Untuk posisi duduk penari mirip ketika orang islam duduk tasyahud awal pada rangkaian sholat. Pada saat melakukan suatu gerakan posisi badan selalu tegak sehingga terlihat cantik dan menarik.

Salah satu kelebihan Tari *Pattuddu' Kumba* yaitu kemampuan penari dalam penghayatan dan pendalaman rangkaian gerak dari satu bentuk gerak kebentuk gerak lainnya. Hal ini merupakan syarat bagi penari *Pattuddu'*.

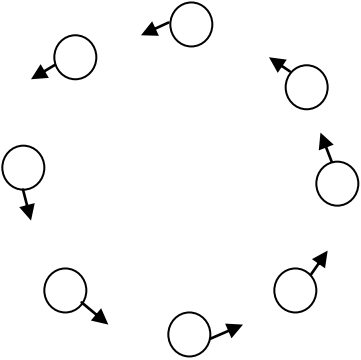
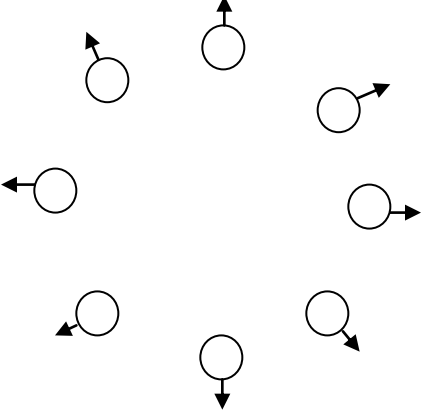
Bentuk tari *Pattuddu' Kumba* tersebut tidak mengalami perubahan gerak terutama pada awal memulai tarian sampai di akhir tarian, yang mengalami perubahan itu hanya perubahan waktu yang dulunya durasi 7-8 menit, sekarang sudah mengalami perubahan dan durasi waktunya sekitar 5-6 menit. Proses memulai tarian ini merupakan bagian dari acara tersebut. Penari *Pattuddu' Kumba* berjumlah enam atau delapan bahkan biasa sepuluh atau lebih asal tetap berjumlah genap, karena ada formasi berpasangan dan ada juga formasi berhadapan saat duduk. Menurut nara sumber yaitu Mukhlis Hannan mengatakan bahwa Penari *Pattuddu' Kumba* berjenis kelamin

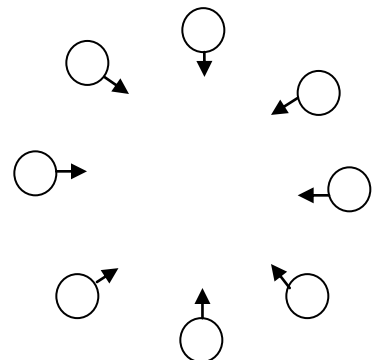
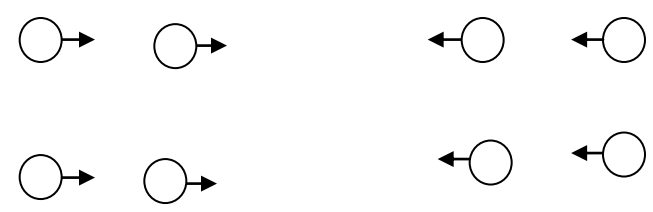
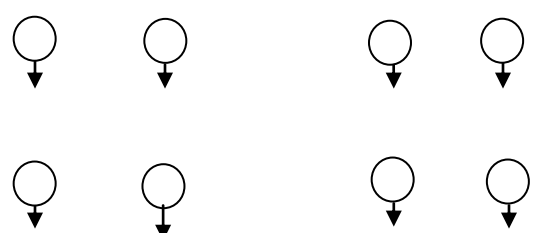



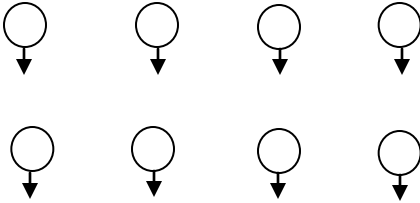
perempuan karena tarian ini gerakannya sangat lembut sehingga tarian ini tidak boleh ditarikan oleh laki-laki.

## 2. Desain Pola Lantai

Urutan pola lantai dalam satu sajian Tari *Pattuddu' Kumba* sebagai berikut:

NO	RAGAM	POLA LANTAI
1.	<i>Uru'-urunna</i>	
.		

2.	<i>Mallape' sipi'</i>	
3.	<i>Me'oro mi'undur</i>	
4.	<i>Appe' Mata Anging</i>	

5.	<i>Maju Mundur</i>	
6.	<i>Millamba Malai</i>	

Gambar 3. Desain Pola Lantai

### 3. Struktur ragam gerak atau uraian gerak

#### a. Ragam pembuka (*Uru'-Urun*)

1. Posisi awal: tangan kanan lurus ke bawah di samping badan memegang kipas dan selendang (kipas dalam keadaan tertutup), tangan kiri *Mattiting lipa'* (*Kingking Lipa'*), kaki kanan dan kiri berjalan memasuki pentas, membuat lingkaran searah dengan jarum jam.



Gambar 4. Ragam *Uru'-Urun*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)

b. Ragam *Malleppe' Sipi'*

1. Tangan kiri *Matiting Lipa'* (*Kingking Lipa'*) dan selendang di pundak kanan.
2. Tangan kanan diayunkan ke depan sampai ujung kipas menyentuh bahu (kipas dalam keadaan tertutup), dan tangan kiri diangkat sejajar bahu.
3. Jari tangan kiri menghadap ke bawah, dibalik lalu ditekuk, kemudian diturunkan ke samping badan.
4. Tangan kanan diayunkan ke belakang sejajar bahu sambil memegang kipas (kipas dalam keadaan tertutup) dan menghadap ke bawah.

5. Kaki kanan diangkat 45 derajat diikuti dengan kaki kiri sambil mengeper (*Mi'ondo*).
6. Tangan kanan ke pundak kanan, lalu di turunkan ke bawah sambil mengeper (*Mi'ondo*).



Gambar 5. Ragam *Mallappe' sipi'*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)

c. Ragam *me'oro mi'undur*

1. Kaki kiri ditekuk dan kaki kanan juga sedikit ditekuk lurus ke depan, tangan kanan memegang kipas di samping badan (kipas dalam keadaan terbuka dan menghadap ke atas), tangan kiri *Mattiting Lipa'* (*Kingking Lipa'*).

2. Kedua tangan diayunkan ke depan badan lalu diputar tangan kiri memegang ujung jari kipas bagian atas lalu diturunkan.
3. Badan diputar ke samping kanan dan kiri dan tangan kiri memegang ujung jari kipas bagian bawah dan dinaikan.
4. Kedua tangan ke samping badan, tangan kanan memegang kipas menghadap ke atas dan terbuka, Tangan kiri diangkat sejajar bahu, jari tangan kiri menghadap ke bawah, dibalik lalu ditekuk, kemudian diturunkan ke samping badan.



Gambar 6. Ragam *Me'oro Mi'undur*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)

d. Ragam *Appe' Mata Anging*

1. Tangan kiri *Mattiting Lipa' (Kingking Lipa')*.

2. Tangan kanan membuka kipas di samping badan.
3. Tangan kiri diayunkan ke samping badan sejajar bahu dan jari tangan kiri menghadap ke bawah, dibalik lalu ditekuk, kemudian diturunkan kesamping badan.
4. Tangan kanan diayunkan ke depan bahu lalu kembali ke samping badan.
5. Badan merebah ke samping kanan lalu tangan kanan kembali di depan bahu sambil memegang kipas terbuka dan menghadap ke bawah sambil mengeper (*Mi'ondo*).



Gambar 7. Ragam *Appe' Mata Anging*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)

e. Ragam *Maju mundur*

1. Tangan kiri *Mattiting Lipa'* (*Kingking Lipa'*). Tangan kanan di depan bahu sambil memegang kipas terbuka dan menghadap ke bawah.
2. Kaki kanan diangkat ke belakang lalu tangan kanan juga diayunkan ke belakang sejajar bahu, lalu kipas menghadap ke luar.
3. Kaki kiri mengikut kaki kanan ke belakang lalu tangan kanan kembali diayunkan kedepan dada.
4. Kaki kanan diangkat kedepan lalu tangan kanan juga diayunkan ke belakang sejajar bahu, lalu kipas menghadap ke luar.
5. Kaki kiri mengikut kaki kanan ke depan sambil mengeper (*Mi'ondo*).



Gambar 8. Ragam *Maju mundur*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)



f. Ragam *Millamba Malai*

1. Tangan kiri *Mattiting Lipa'* (*Kingking Lipa'*).
2. Tangan kanan memegang kipas (kipas dalam keadaan tertutup).
3. Tangan kanan perlahan-lahan kesamping badan.
4. Berjalan sesuai dengan pola lantai yang ditentukan, lalu perlahan-lahan meninggalkan arena atau panggung.



Gambar 9. Ragam *Millamba Malai*  
(Dok. Sri Bungariana, Tahun 2013)

**B. Susunan Gerak Pada Ragam-Ragam Tari *Pattuddu Kumba* Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Tinambung Dalam Metode Notasi Laban. Narasumber Gerak Tari *Pattuddu Kumba* yaitu H. Alimuddin.**

Tari *Pattuddu Kumba* ini saya teliti langsung dari narasumber yaitu H. Alimuddin yang bertempat tinggal di Kandeapi. Selain itu saya juga dapat langsung dari bangku perkuliahan (mata kuliah). Tari *Pattuddu Kumba* ini merupakan tari yang ditarikan oleh perempuan atau yang berjenis kelamin perempuan karena tarian ini gerakannya sangat lembut.

Tari ini berjumlah enam atau delapan bahkan biasa sepuluh atau lebih asal tetap berjumlah genap, karena ada formasi berpasangan dan ada juga formasi berhadapan saat duduk.

## C. Pembahasan

### 1. Bentuk Gerak tari Pattuddu Kumba

Tari *Pattuddu* dan tari *Pakarena* dari etnis Makassar mempunyai banyak persamaan, terutama dalam hal gerakan langkah kaki, serta ayunan tangan. Akan tetapi, antara keduanya juga terdapat banyak perbedaan yang nyata misalnya dapat dilihat pada gerakan tari *Pattuddu'* yang gerakan tangannya selalu melengkung atau disebut *Tikanja'*. Selain itu lirikan mata selalu tertuju pada gerakan tangan, kemana tangan mengayun kesitu pula lirikan mata memandang.

Setiap ragam pada Tari *Pattuddu' Kumba* gerakan langkah kakinya seperti orang yang berjalan biasa atau disebut dalam bahasa Mandar yaitu *Millamba* biasa. Dan selalu mengeper setiap selesai melakukan gerakan kecuali gerakan dalam posisi duduk. Mengeper dalam bahasa Mandar artinya *Mi'ondo*. Tidak akan sempurna Tari *Pattuddu' Kumba* apabila tidak melakukan gerakan *Mi'ondo* karena *Mi'ondo* merupakan penghubung dalam setiap gerakan.

Sikap jari-jarinya dalam menarikan Tari *Pattuddu' Kumba* posisi jarinya disebut *Puccu'na*. *Puccu'na* adalah posisi jari telunjuk yang bersentuhan dengan ibu jari.

Proses berdiri maupun proses duduk dalam menarikan satu tarian *Pattuddu' Kumba* posisi kakinya selalu terbuka, dimana kedua posisi kaki sejajar dengan bahu. Untuk posisi duduk penari mirip ketika orang islam

duduk tasyahud awal pada rangkaian sholat. Pada saat melakukan suatu gerakan posisi badan selalu tegak sehingga terlihat cantik dan menarik.

Tari *Pattuddu' Kumba* memiliki 6 ragam. Ragam-ragam tari *Pattuddu Kumba* memiliki gerak ragam dasar yang merupakan ragam gerak yang menghubungkan antara ragam yang satu dengan ragam yang lain. Tari *Pattuddu' Kumba* gerakannya sangat lembut. Cara mengayunkan kipas dan gerak-gerakan lainnya seperti gerakan tangan, kaki, dan gerakan badannya memberi kesan yang harmonis. Dalam tari *Pattuddu' Kumba* ragam *Mallappe'sipi'* merupakan gerak yang menghubungkan antara ragam yang satu dengan ragam yang lainnya, selain itu terdapat pula gerak transisi lain yang menghubungkan setiap ragam gerak.

*Pattuddu Kumba* ini memiliki tata urutan ragam, ragam-ragam yang ditarikan oleh penari adalah ragam yang sudah di pelajari dari guru *Tuddu' (Annang Guru)*. Tari ini dimulai dari gerak pembuka (ragam uru'-uruna). Meskipun tarian ini terdiri dari 6 ragam, akan tetapi setiap ragamnya banyak kesamaan gerak terutama pola gerak tangan, kaki, dan badan. Sehingga untuk menulisnya ke dalam Notasi Laban tidaklah terlalu sulit.

## **2. Struktur ragam gerak Tari *Pattuddu Kumba* dalam Notasi Laban.**

Penulisan Notasi Laban meliputi posisi dan gerak yakni: gerak kaki, torso (atas dan bawah), dada, lengan (atas dan bawah), tangan, telapak tangan, dan jari.

Dalam gerakan kaki ini meliputi step atau langkah yang normal pada ragam pertama yaitu ragam *Uru'-Urunna* dan ragam terakhir yaitu ragam *Millamba Malai*. Langkah normal adalah orang yang berjalan seperti biasa (satu ketukan atau satu langkah). Tumpuan pada kaki kanan sambil mendak terdapat pada ragam II, V, dan posisi saat berdiri, sedangkan tumpuan lutut dan paha terdapat pada posisi saat duduk, dan tumpuan saat berputar terdapat pada ragam IV dan V. Maksud dari tumpuan adalah gerak yang menumpukan atau menekan kaki.

Dalam gerakan badan dan dada yaitu posisi tegak terdapat pada semua ragam yaitu dari ragam I-VI. Sedangkan posisi badan agak sedikit membungkuk ke depan terdapat pada ragam III, dan posisi badan berputar juga terdapat pada ragam III yaitu ragam *Mi'oro mi'undur*. Posisi tegak adalah orang yang berdiri tegak badan ke atas dan posisi dada menghadap ke depan, sedangkan membungkuk ke depan adalah posisi badan agak sedikit ke depan dan posisi dada menghadap ke bawah.

Pada gerakan lengan kanan dan kiri posisi ke samping level rendah terdapat pada semua ragam yaitu dari ragam I-VI, dan gerak transisi. Sedangkan lengan ke samping, dan ke depan dengan level sedang terdapat pada ragam II dan gerak transisi, dan lengan ke samping dengan level tinggi terdapat pada ragam II dan V. level tinggi adalah posisi lengan di atas bahu, sedangkan level sedang sejajar dengan bahu, dan level rendah di bawah bahu.

Pada tangan dan telapak tangan terdapat putaran tangan ke arah dalam (Rotasi) yang disebut dengan *pronasi* terdapat pada ragam II dan gerak saat membuka kipas, sedangkan putaran ke arah yang berlawanan disebut *supinasi* yang terdapat pada ragam IV.

Pada posisi kepala menoleh ke samping kiri terdapat pada ragam II yaitu ragam *Me'oro mi'undur*.

Pada posisi jari yaitu jari-jari tangan terbuka itu disebut *abduksi* yang terdapat pada ragam II, III, dan IV. Sedangkan posisi jari tertutup disebut *adduksi* terdapat pada ragam I, V, dan VI.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan tangannya dalam menarikan Tari *Pattuddu'* selalu melengkung atau disebut *Tikanja'*. Selain itu lirikan mata selalu tertuju pada gerakan tangan, kemana tangan mengayun kesitu pula lirikan mata memandang.
2. Setiap ragam pada Tari *Pattuddu' Kumba* gerakan langkah kakinya seperti orang yang berjalan biasa atau disebut dalam bahasa Mandar yaitu *Millamba* biasa. Dan selalu mengeper (mi'ondo) setiap selesai melakukan gerakan kecuali gerakan dalam posisi duduk.
3. Sikap jari-jarinya dalam menarikan Tari *Pattuddu' Kumba* posisi jarinya disebut *Puccu'na*. *Puccu'na* adalah posisi jari telunjuk yang bersentuhan dengan ibu jari.
4. Proses berdiri maupun proses duduk dalam menarikan satu tarian *Pattuddu' Kumba* posisi kakiknya selalu terbuka, dimana kedua posisi kaki sejajar dengan bahu.
5. Ragam *Pattuddu' Kumba* terdiri atas 6 ragam diantaranya ragam *Uru'-Urana*, *Mallappe' Sipii' Mi'oro Mi'undur*, *Appe' Mata Anging*, *Maju Mundur* Dan Ragam *Millamba Malai*. Semua ragam gerak dalam tari ini diuraikan secara jelas dan setelah itu ditulis dalam notasi tari yang sesuai

dengan kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mempelajari Tari *Pattuddu' Kumba* sendiri dengan membaca notasi tari yang telah dituliskan, dan bentuk ini merupakan salah satu sistem mempelajari tarian selain menghafalnya.

6. Sistem penulisan Notasi ini bertujuan untuk melestarikan tari *Pattuddu Kumba* ini agar tidak punah apalagi sekarang tari ini sulit ditemukan lagi dan bahkan hampir tidak ada generasi muda satupun yang mendalaminya. Dengan sistem penulisan notasi tari ini dapat membantu generasi penerus dalam mempelajari tari *Pattuddu' Kumba* dengan cara membaca notasi tari yang telah dituliskan karena jika hanya mengandalkan ingatan untuk menghafal dan mengulang kembali ingatan tentang tarian tersebut sangatlah rumit.

Dari catatan Labanotation dapat disimpulkan bahwa gerak tari *Pattuddu' Kumba* meskipun sederhana ternyata termasuk gerak yang kompleks. Gerak kompleks adalah gerak yang rumit.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penuliskan menyarankan agar:

1. Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar khususnya bidang kebudayaan dan kesenian untuk mendokumentasikan sekaligus merekomendasikan semua tarian-tarian tradisional Mandar terutama *Pattuddu'* agar tidak punah oleh perputaran waktu.



2. Perlunya motivasi dalam masyarakat untuk menyadari dan menghargai seni budaya tradisional sebagai milik bersama agar dilestarikan dan dikembangkan.
3. Kepada para seniman, Pembina tari, pelaku tari dan budayawan di Kabupaten Polewali Mandar untuk lebih banyak membentuk kelompok-kelompok tari dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti festival tari, pekan budaya dan pertunjukan-pertunjukan seni yang memungkinkan ditampilkan tari-tarian tradisional secara menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Hutchinson. 1970. *Labanotation or Kinetography Laban*. A Theartre Arts Book
- Asdy, Ahmad Haji. 2004. *Jelajah Budaya Mengenal Kesenian Mandar*. Makassar:  
Yayasan Maha Putra Mandar.
- Asmiana, 2012. "Tari Pajaga Andi Burane di Kabupaten Bone". Skripsi. Makassar:  
FSD UNM.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: pustaka Book  
Publisher.
- , 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka (kelompok penerbit  
PINUS).
- Hartong, Corrie. 2003. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: Universitas Negeri  
Malang.
- Lathief, Halilintar. 1982. *Tari Tradisional Pa'bate Passapu di Kajang Bulukumba*.  
Yogyakarta: IBS Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- , 2004. *Tradisi Dan Inovasi*. Jakarta: Wedatamawidya Sastra
- Nadjamuddin, Munasiah 1993. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang:  
Bhakti Utama.
- Soedarsono. 1984. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeprapto. 1979. *Pendidikan Kesenian (Seni Tari)*, Jakarta: Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan.
- Suanda, Endo. dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga pendidikan Seni  
Nusantara.
- Widaryanto, F. X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.

Website: <http://id.voi.co.id/fitur/voi-pesona-Indonesia/7519TariPattuddu.html>, diakses

13 september 2012.

Website: <http://www.kumpulanistilah.com/2011/05-pengertian-morfologi/html>, diakses

20 september 2012.

## GLOSARIUM

1. *Annang guru* : Guru
2. *Appe' mata anging* : Empat mata angin
3. *Kumba* : Merupakan pembukaan atau buka membuka yang memperlihatkan kerendahan diri seseorang dan tidak saling menyombongkan diri dan arti lainnya adalah ungkapan rasa rindu dari seorang kekasih.
4. *Pattuddu'* : Merupakan orang yang melakukan tarian.
5. *Pucucu'na* : Jari telunjuk yang bersentuhan dengan ibu jari.
6. *Maju mundur* : posisi saat melakukan gerakan maju dan mundur
7. *Mallappe' sipi'* : Melipat alat (penjepit).
8. *Mattiting Lipa'* : Cara memegang sarung.
9. *Mara'dia towaine* : Keturunan bangsawan perempuan (Raja).
10. *Millamba malai* : Ragam terakhir (meninggalkan panggung).
11. *Mi'ondo* : Mengeper
12. *Mi'oro mi'undur* : Kedua kaki lurus ke depan.
13. *Tikanja'* : Lengan lurus ke samping, dengan telapak tangan menghadap ke luar dan posisi ujung jari menghadap ke bawah/ gerakan tangan yang selalu melengkung.
14. *Tuddu'* : Tarian
15. *Uru'-urunna* : Pembukaan

